

## PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SQUARE* PADA MATERI SEGIEMPAT DAN SEGITIGA

Tania Afarisa<sup>#1</sup>, Hendra Syarifuddin<sup>#2</sup>

*Mathematics Department, Universitas Negeri Padang  
Jln. Prof. Dr.Hamka, Padang, Indonesia*

<sup>#1</sup>*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

<sup>#2</sup>*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

<sup>#1</sup>*afarisatania@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to develop Student Worksheet (LKPD) based on the Think Pair Square type of cooperative model on rectangles and triangles material for students of class VII JHS which are valid and practical. This development research uses the Plomp model which consists of three stages, namely the Preliminary Research Phase, the Development or Prototyping Phase, and the Assessment Phase. Based on the results of data analysis, it shows that student worksheets based on the Think Pair Square type of cooperative model on the material of rectangles and triangles in terms of content feasibility, the Think Pair Square cooperative model, language, presentation and graphics have a validity level of 83.33% with a very valid category. LKPD also met the practical criteria from the results of the questionnaire responses of three students who had carried out the One-to-One Evaluation with a percentage of 91.48%. Based on these results, it can be concluded that the student worksheets based on the Think Pair Square type of cooperative model on the material of rectangles and triangles for grade VII junior high school students can be declared valid and practical.*

**Keywords** – *Development Research, Student Worksheet, Think Pair Square*

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Menurut [1] fokus pembelajaran peserta didik dalam matematika harus pada pemecahan masalah, penalaran matematis, membenarkan ide-ide, dan secara mandiri mempelajari gagasan baru.

Peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dalam matematika atau untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan mendiskusikan matematika.

Menurut [2] tentang standar proses, bahwa proses pembelajaran yang baik harus diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran oleh pendidik. Hal ini menunjukkan pentingnya persiapan pembelajaran dengan memilih model serta strategi pembelajaran yang tepat dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Seorang pendidik sangat berperan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu dirasakan betapa perlunya seorang pendidik untuk dapat mengembangkan dan menyusun suatu bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 34 Padang terdapat beberapa masalah yang ada dalam proses pembelajaran yaitu, belum tersedianya bahan ajar yang layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas peserta didik hanya menerima informasi dari pendidik, dimana pendidik menjelaskan secara rinci mengenai pembelajaran setelah itu peserta didik diminta mengerjakan soal latihan berdasarkan contoh yang telah diberikan, sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka juga belum dapat mengekspresikan ide-ide matematika secara jelas. Selain itu, pendidik lebih sering menggunakan bahan ajar berupa buku paket yang dipinjamkan oleh sekolah dan didampingi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dari penerbit. Menurut [3] lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD yang tersedia di sekolah masih ada beberapa kekurangan, seperti penggunaan bahasa dan ilustrasi yang tidak komunikatif sehingga peserta didik sulit memahaminya, isi LKPD sudah memaparkan langsung ringkasan materi, dan tidak adanya nuansa yang bisa menggugah kesadaran afektif peserta didik.

Permasalahan ini penting diteliti dan dicarikan solusinya. Jika permasalahan ini dibiarkan, maka tujuan pembelajaran matematika tidak akan tercapai secara optimal. Hal inilah yang memperkuat keinginan peneliti

untuk mengadakan penelitian pengembangan LKPD matematika guna memberikan referensi yang dapat meningkatkan keefektifan belajar peserta didik secara individu maupun kelompok dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan pendidik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan meningkatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq).

Menurut [4] terdapat 3 kegiatan penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) yaitu tahap *think* (tahap berpikir mandiri) dan dua tahap diskusi yaitu tahap *pair* (tahap berpasangan), dan tahap *square* (tahap berkelompok berempat). Pada tahap *think* peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir dan bekerja secara mandiri terhadap persoalan yang diberikan sehingga melatih kemampuannya untuk berfikir secara mandiri. Pada tahap *pair* peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pasangannya tentang apa yang telah dikerjakan saat tahap *think*, peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat membantu peserta didik yang berkemampuan rendah sehingga dengan adanya kerjasama peserta didik dapat saling membantu dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap *square* setiap pasangan berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain dalam satu kelompok. Pada tahap ini peserta didik menetapkan hasil akhir dari jawaban kelompok mereka. Hasil diskusi akan menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Menurut Millis dan Cotel (1998) dalam [5] dengan TPSq peserta didik memiliki cukup banyak kesempatan untuk mendiskusikan ide-ide mereka dan memberikan cara lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dua kali tahap diskusi tersebut mengoptimalkan partisipasi peserta didik dan menyediakan kesempatan yang lebih banyak untuk saling membantu dengan pasangannya dalam kelompok. Peserta didik dapat mengembangkan ide-idenya dan mengkomunikasikan informasi matematika. Secara tidak langsung, peserta didik mengembangkan pola pikir dalam memecahkan suatu masalah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Plomp yang dikembangkan oleh Tjeerd Plomp. Menurut [6] model pengembangan Plomp terdiri dari tiga fase dalam *design research* yaitu fase investigasi awal (*Preliminary Research*), fase pengembangan atau pembuatan prototipe (*Development or Prototyping Phase*), dan fase penilaian (*Assessment Phase*).

Pada penelitian ini tahapan pengembangan atau pembuatan prototipe (*prototyping stage*) hanya dilakukan sampai fase evaluasi perorangan (*one-to-one evaluation*)

dikarenakan pandemi COVID-19 dan berbagai keterbatasan yang ada. Begitupun pada tahapan penilaian (*assessment phase*) hanya melihat aspek praktis pada produk yang dikembangkan, sedangkan efektifitas tidak dilakukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP.

Pada tahap *preliminary research* bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada dalam menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mendapatkan karakteristik sementara dari produk yang akan dikembangkan.

Fase investigasi awal (*Preliminary Research*) terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

### a. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kurikulum yaitu analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 SMP Kelas VII Semester 2 pada materi Segiempat dan Segitiga. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tujuan, isi materi kelas VII SMP semester genap yang akan dikembangkan sesuai dengan KI dan KD yang telah ditetapkan dalam Kurikulum SMP kelas VII.

### b. Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi dan materi yang dibutuhkan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan menyusunnya secara sistematis berdasarkan analisis kurikulum untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi.

### c. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk dalam perancangan perangkat pembelajaran yang akan dibuat. Karakteristik tersebut berupa usia peserta didik, kegemaran terhadap warna, dan karakteristik bahan ajar seperti apa yang disukai peserta didik, serta kemampuan akademik matematika, dan kemampuan kerja kelompok.

Pada fase pembuatan prototipe (*prototyping phase*) dikembangkan serangkaian prototipe. Selama tahap ini, prototipe dikembangkan, dievaluasi, dan direvisi secara berulang (siklus). Agar dapat memastikan produk yang dikembangkan valid, maka dilakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dalam penelitian ini terdiri dari evaluasi sendiri, validasi oleh pakar dan evaluasi perorangan.

Pada fase penilaian (*assessment phase*) dilaksanakan pada evaluasi perorangan untuk melihat tingkat kepraktisan LKPD yang dikembangkan dengan menggunakan angket praktikalitas respon peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Fase Investigasi Awal

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan LKPD berbasis model kooperatif tipe

*Think Pair Square* pada pokok bahasan segiempat dan segitiga. Ada tiga tahapan dalam analisis pendahuluan ini, yaitu analisis kurikulum, analisis peserta didik, dan analisis konsep.

#### a. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kurikulum yaitu analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 SMP Kelas VII Semester 2 pada sub pokok bahasan Segiempat dan Segitiga. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tujuan, isi materi kelas VII SMP semester genap yang akan dikembangkan sesuai dengan KI dan KD yang telah ditetapkan dalam Kurikulum SMP kelas VII.

Tujuan analisis kurikulum ini adalah untuk menyesuaikan bahan ajar yang dihasilkan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Permendikbud No. 24 Tahun 2016.

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat menentukan sifat-sifat segiempat dan segitiga, serta menentukan keliling dan luas dari bangun datar segiempat dan segitiga.

#### b. Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi dan materi yang dibutuhkan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan menyusunnya secara sistematis berdasarkan analisis kurikulum untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi.

Analisis konsep dilakukan dengan cara studi kepustakaan terhadap buku paket matematika SMP kelas VII yang diterbitkan Kemendikbud. Materi yang diberikan harus mengikuti alur yang logis agar semua indikator dapat tercapai.

#### c. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk dalam perancangan perangkat pembelajaran yang akan dibuat. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 34 Padang diketahui bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang heterogen, sehingga tingkat pengetahuan peserta didik ada yang tinggi, sedang maupun rendah.

Analisis kecenderungan belajar, sikap, keterampilan, dan kemampuan bekerja sama melalui pengamatan langsung oleh peneliti yaitu peserta didik lebih suka melakukan kegiatan pembelajaran melalui tutor sebaya. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, jika peserta didik belum mengerti dengan materi yang diajarkan oleh pendidik, maka sebagian besar peserta didik lebih suka bertanya dengan temannya. Karakter ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka melakukan suatu aktivitas secara berpasang-pasangan

dengan teman yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi darinya.

Selanjutnya adalah karakteristik peserta didik ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah diarahkan untuk menemukan konsep pada saat proses pembelajaran, hanya saja hasilnya belum maksimal karena peserta didik terbiasa dengan pendidik yang memberikan konsep secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh informasi bahwa peserta didik menginginkan bahan ajar yang lebih menarik, seperti LKPD yang memiliki tampilan dan warna yang menarik sehingga menarik minat peserta didik untuk membacanya, dibandingkan LKPD dari sekolah yang hanya menggunakan tulisan berwarna hitam dan kertas koran. Pada umumnya peserta didik lebih menyukai warna yang terang seperti warna biru.

Dengan adanya LKPD berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Square* yang sesuai dengan keinginan peserta didik maka mereka akan lebih bersemangat dan rasa ingin tahu lebih tercipta dalam pembelajaran.

## 2. Fase Pengembangan (*Development or Prototyping Phase*)

Berdasarkan analisis kurikulum, analisis peserta didik, dan analisis konsep maka dirancanglah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Square* yang sesuai untuk diimplementasikan kepada peserta didik kelas VII SMP pada materi segiempat dan segitiga. LKPD ini dirancang berdasarkan karakteristik pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Square*.

#### a. Merancang LKPD

Desain produk memenuhi tiga karakteristik yaitu *interface* (tampilan), *content* (isi), dan *support* (bahasa dan keterbacaan). Berikut rancangan LKPD berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Square* pada pokok bahasan segiempat dan segitiga.

LKPD menggunakan bahasa sederhana yang sesuai dengan pemahaman peserta didik tingkat SMP. Perintah dan pertanyaan-pertanyaan pada LKPD disusun dengan kalimat yang jelas sehingga dapat mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan dan menjawab pertanyaan dengan baik. Jenis tulisan yang digunakan pada LKPD bervariasi agar lebih menarik. LKPD didesain dengan warna yang bervariasi dan menarik.

Pada sampul LKPD memuat beberapa informasi diantaranya judul materi, Kegiatan LKPD berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Square*, sasaran LKPD untuk peserta didik kelas VII semester genap. Sampul LKPD juga dilengkapi logo Kurikulum 2013 dan logo UNP, nama peneliti, nama pembimbing, dan nama validator. Desain sampul LKPD dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Sampul LKPD

Kegiatan pembelajaran yang disajikan pada LKPD sesuai kegiatan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Square*. Penyajian materi dimulai pada tahap *Think* yaitu, peserta didik diminta untuk berfikir secara individu mengenai kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya pada tahap *Pair*, peserta didik diminta untuk berpasangan dengan salah satu anggota kelompoknya untuk mendiskusikan kemungkinan jawaban atau hal-hal yang telah diperoleh pada tahap *Think*, kemudian pada tahap *Square* peserta didik diberikan kembali kesempatan untuk saling berdiskusi dan berbagi pendapat untuk membahas bersama-sama soal yang belum diselesaikan atau hal-hal yang belum dipahami saat diskusi sebelumnya lalu menuliskan kesimpulannya dengan bahasa sendiri. Berikut beberapa contoh kegiatan pada LKPD dapat dilihat pada Gambar 2.

**THINK** Menentukan Sifat-sifat Persegi

Alat dan Bahan : Kartas angoni berbentuk persegi, penggaris, dan busur derajat  
Langkah-Langkah Kegiatan Menentukan Sifat-Sifat Persegi:

- Ubahlah panjang sisi ketiga persegi di atas dengan menggunakan penggaris!
- Ubahlah busur sudut ketiga persegi di atas dengan menggunakan busur derajat!
- Ukurlah panjang diagonal ketiga persegi di atas dengan menggunakan penggaris!
- Tentukanlah jumlah sudut luar dan sudut punter pada ketiga persegi di atas!

Apa yang dapat kamu simpulkan dari kegiatan tersebut?

**Kesimpulanku**  
Sifat-sifat Persegi

---

**PAIR**

**AYO MENGUMPULKAN INFORMASI !!**

Diskusikan dengan teman sekelompokmu untuk melengkapi tabel berikut!

No	Sifat-sifat segiempat	E	EF	EG
1	Setiap pasang sisi berhadapan sejajar		√	
2	Sisi berhadapan sama panjang			
3	Keempat sisinya sama panjang			
4	Sudut berhadapan sama besar			
5	Keempat sudutnya sama besar			
6	Masing-masing diagonal membagi daerah atas dan bagian yang sama			
7	Kedua diagonal berpotongan di titik tengah masing-masing			

Buatlah kesimpulan sifat-sifat yang dimiliki untuk masing-masing bangun datar segiempat

**SQUARE**

1. Sifat Persegi	
2. Sifat Persegi panjang	

Gambar 2. Contoh Kegiatan LKPD

b. Hasil evaluasi sendiri (*Self Evaluation*)

Sebelum melakukan validasi LKPD dengan validator, dilakukan evaluasi sendiri (*self evaluation*) terlebih dahulu terhadap LKPD yang telah dirancang. Tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk memeriksa ulang kelengkapan komponen-komponen dalam LKPD dan ketepatan penulisan kata dan tanda baca. Evaluasi pada LKPD adalah melihat ketepatan pengetikan, penggunaan kata dan istilah yang tepat, penggunaan tanda baca yang tepat, ukuran teks yang tepat, penempatan gambar yang tepat, ketersediaan tempat untuk penyelesaian masalah serta kesesuaian LKPD yang dirancang dengan tahap-tahap model kooperatif tipe *Think Pair Square*. Setelah dilakukan *self evaluation*, dilakukan revisi terhadap LKPD.

Kemudian hasil *prototype 1* dikonsultasikan dan didiskusikan dengan pakar/ ahli untuk divalidasi.

c. Hasil *Expert reviews*

*Expert reviews* yaitu meminta para pakar/ ahli untuk memberikan masukan dan penilaian terhadap *prototype 1* yang sudah dirancang. Penilaian validitas dapat dilihat dari lembar validasi yang diisi oleh validator. Pakar/ ahli yang memberikan masukan dan penilaian pada tahap *expert reviews* ini adalah satu orang guru matematika dan dua orang dosen jurusan matematika FMIPA UNP. Berdasarkan validasi yang dilakukan, terdapat beberapa saran dari validator yang menjadi dasar untuk melaksanakan perbaikan terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Hasil validasi LKPD dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Validasi LKPD Berbasis Model Kooperatif Tipe *Think Pair Square*

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validitas (%)	Kriteria
1	Kelayakan Isi	85	Sangat Valid
2	Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Square</i>	91,67	Sangat Valid
3	Kebahasaan	81,25	Sangat Valid
4	Penyajian	78,33	Valid
5	Kegrafisan	79,16	Valid
Nilai Validitas Secara Keseluruhan		83,33	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai validitas untuk LKPD adalah 83,33% dengan kategori sangat valid.

Ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah valid untuk semua aspek yang dinilai, yaitu kelayakan isi, model kooperatif tipe *Think Pair Square*, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan.

#### d. Hasil *One to One Evaluation*

*Prototype 2* yang diperoleh dari *expert reviews* dilakukan *one to one evaluation* (evaluasi satu-satu) untuk menguji praktikalitas dari LKPD yang dirancang. *One to one evaluation* dilakukan dengan cara meminta saran dan komentar kepada 3 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda, yaitu peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing peserta didik diberikan LKPD dan diminta untuk membaca dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang terdapat pada LKPD.

Setelah peserta didik menyelesaikan LKPD kemudian dilakukan wawancara terstruktur untuk meminta tanggapan mereka terhadap LKPD yang diberikan. LKPD yang telah diujicobakan kepada ketiga peserta didik diperbaiki berdasarkan observasi dan wawancara.

### 3. Fase Penilaian (*Assessment Phase*)

*Assessment Phase* atau fase penilaian dilakukan untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Square* yang telah dikembangkan.

Fase penilaian LKPD dilakukan setelah dilakukannya uji coba pada evaluasi perorangan (*one-to-one evaluation*) dengan memberikan angket respon peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan. Analisis data angket respon peserta didik menyatakan rata-rata tingkat kepraktisan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* menurut respon tiga orang peserta didik yang telah melaksanakan *One-to-One Evaluation* adalah 91,48% dengan kategori sangat praktis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Square* sangat praktis menurut respon peserta didik.

## SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Square* pada materi segiempat dan segitiga. Berdasarkan proses dan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan, Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Square* pada materi segiempat dan segitiga yang dikembangkan sudah dikategorikan sangat valid. Ini dibuktikan dengan hasil validasi terhadap 3 orang validator. Pada aspek kelayakan isi diperoleh nilai validitas LKPD adalah 85% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa materi pada LKPD sudah

mengacu pada kurikulum 2013 dan telah memuat materi sesuai dengan KI dan KD serta cukup untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi. Pada aspek penyajian nilai validitas LKPD adalah 78,33% dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD sudah memuat cara penyajian materi yang sesuai dengan model kooperatif tipe *Think Pair Square* yang memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar aktif. Pada aspek bahasa pada LKPD dengan nilai validitas LKPD adalah 81,25% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa tulisan yang digunakan mudah dibaca, bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas VII SMP, kalimat yang digunakan mudah dipahami dan sesuai dengan EYD serta istilah yang digunakan telah tepat. Pada aspek kegrafikan nilai validitas LKPD adalah 79,16% dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk dan ukuran huruf proporsional, tata letak isi LKPD tepat, gambar yang disajikan dalam LKPD jelas, penggunaan warna dalam LKPD tepat dan desain tampilan LKPD secara keseluruhan menarik. Nilai validitas LKPD secara keseluruhan adalah 83,33% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dirancang karakteristiknya sudah memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, LKPD yang dikembangkan ini sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Praktikalitas Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Square* pada materi segiempat dan segitiga yang dikembangkan sudah dikategorikan praktis. Ini dibuktikan dengan hasil angket praktikalitas tiga orang peserta didik yang telah melaksanakan *One-to-One Evaluation* diperoleh persentase kepraktisan mencapai 91,48% dengan kategori sangat praktis. Dilihat dari aspek penyajian LKPD menarik bagi peserta didik karena petunjuk penggunaan LKPD sudah jelas, ukuran dan jenis tulisan yang digunakan dapat memotivasi peserta didik menggunakannya dalam belajar, gambar pada LKPD membantu peserta didik memahami permasalahan yang diberikan, tampilan halaman isi dan *cover* disukai peserta didik, serta alokasi waktu yang tersedia cukup. Oleh karena itu, LKPD yang dikembangkan ini sudah praktis ditinjau dari aspek penyajian, kemudahan penggunaan, keterbacaan, dan waktu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan atas Maha Baik Allah SWT dalam bentuk dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan do'a, selanjutnya ucapan terima kasih kepada dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP atas bimbingannya dalam penelitian ini, rekan-rekan mahasiswa Pendidikan

Matematika 2016, dan lainnya yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil.

#### REFERENSI

- [1] Syarifuddin, Hendra. 2018. "The Effect of Using Concept Maps in Elementary Linear Algebra Course on Students' Learning" (online). IOP Publishing <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1757-899X/335/1/012107/pdf>. Diakses 19 Desember 2019.
- [2] Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 41. 2007. *Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Nasional Republik Indonesia.
- [3] Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [4] Lie, Anita. 2008. *Kooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Jufri, A.Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- [6] Plomp, Tjeerd and Nienke Nieveen. 2013. *An Introduction to Educational Research Design*. Enschede: Netzdruk.